KHUTBAH JUMAT: SISA WAKTU BERTAUBAT

Posted on 27/06/2024 by Ade Munaa

Category: Khutbah
Tag: Sisa Waktu Bertaubat

Khutbah 1

الحَمْدُ لله الْمَلِك الدَّيَّان، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّد سَيّد وَلَد عَدْنَانَ، وَعَلَى آله وَصَحْبِه وَتَابِعِيْه عَلَى مَرّ الزَّمَان، وَأَشْهَدُ أَنْ لَّا إِلهَ إِلَّا اللَهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ الْمُنَزَّهُ عَنِ الْجِسْمِيَّة وَالْجِهَة وَالزَّمَانِ وَالْمَكَان، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الَّذِيْ كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ أَمَّا بَعْدُ، عِبَادَ الرَّحْمٰن، فَإِنِّي أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللهِ المَنَّان، الْقَائِلِ فِي كِتَابِهِ الْقُرْآن: فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Segala puji bagi Allah swt, tuhan yang menciptakan alam dan seisinya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw. Kita selalu berharap kelak di hari akhir mendapatkan syafaatnya, sehingga kita diberikan keselamatan oleh Allah swt dan ditempatkan di surga-Nya. Amin ya rabbal alamin.

Pada kesempatan yang mulai ini tidak lupa Alfaqir mengajak kepada jamaah Jumat dan tentu terhadap diri sendiri untuk selalu meningkatkan takwa kepada Allah swt. Takwa berarti mengerjakan perintah-perintah Allah swt dan menjauhi atas segala larangan-larangan-Nya. Ikhtiar untuk terus mempertebal keimanan dan ketakwaan penting untuk terus dilakukan karena manusia tidak pernah luput dari salah dan dosa, meski kesalahan dan dosa itu kecil. Karena itulah, kesadaran akan hal itu sangat diperlukan. Dan pada saat yang sama kita harus istikamah bertobat kepada Allah dengan sungguh-sungguh.

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Allah swt memiliki sifat maha baik, pengasih, penyayang, pengampun, dan sifat-sifat mulia lainnya. Dengan sifat-sifat ini sebetulnya Allah swt tidak pernah menutup diri bagi hamba-hamba-Nya yang hendak bertobat dari dosa-dosa yang dilakukan, baik dalam keadaan sadar ataupun tidak sadar. Dalam kitab suci Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menyebutkan sifat-sifat Allah tadi. Di antaranya seperti penegasan bahwa Allah maha pengampun dan maha penyayang. Sebagaimana pada surat al-Maidah ayat 39:

فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya, "Maka siapa pun yang bertobat sesudah melakukan kejahatan dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Al-Quran surah al-Maidah ayat 39)

Terkait kemurahan Allah dalam mengampuni dan menyayangi para hamba-Nya bahkan lebih besar

daripada siksaan yang ditimpakan apabila berbuat dosa. Itulah kemurahan ampunan Allah. Luas dan tidak memiliki batas. Dalam sebuah hadits Nabi Muhammad saw pernah disebutkan mengenai ampunan Allah, beliau bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ لَمْ تُذْنِبُوا لَذَهَبَ اللَّهُ بِكُمْ، وَلَجَاءَ بِقَوْمٍ يُذْنِبُونَ، فَيَسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ فَيَغْفِرُ لَهُمْ

Artinya, "Demi Dzat yang diriku berada di tangan-Nya, jika kalian tidak berbuat dosa, Allah akan hilangkan kalian dan Allah akan datangkan kaum lain yang berdosa, lalu mereka pun minta ampun kepada Allah, Allah pun ampuni dosa mereka." (Hadits riwayat Imam Muslim)

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Mari manfaatkan sisa waktu-waktu kita untuk tidak menyia-nyiakannya pertobatan. Kendati Allah swt maha pengampun, bukan berarti kita lantas mengulur-ngulur waktu untuk bertobat. Ingat, bahwa Allahlah yang mengetahui batas usia kita di dunia. Kita tidak pernah tahu kapan, di mana, dan dalam keadaan bagaimana kita dipanggil oleh Allah swt untuk kembali ke haribaan-Nya meninggalkan dunia yang fana ini. Oleh karena itu, setiap waktu yang kita jalani sempatkan untuk terus meminta ampunan Allah swt.

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Bagaimana kita mengetahui bahwa pertobatan kita diterima oleh Allah? Mengutip pernyataan seorang ahli hikmah, Syekh Syihabuddin Ahmad ibn Hajar al-'Asqalani dalam kitabnya al-Munabbihat 'ala al-Isti 'dad li Yaumil Mi'ad, menyebutkan tidak ada yang bisa memastikan apakah tobat seorang hamba diterima atau tidak. Namun, setidaknya ada enam hal yang menandakan tobat seseorang diterima oleh Allah swt (Syekh Nawawi, Nasha'ih al-'Ibad, hal. 49).

Pertama, dalam hati seorang yang bertobat lahir kesadaran bahwa dirinya tidak terpelihara dari dosa. Ini berarti, kapan pun dirinya bisa terjerumus lagi ke dalam perbuatan dosa, baik dosa yang telah ditobati maupun dosa yang berbeda. Atas dasar itu, dia selalu berhati-hati menghadapi hal-hal yang sekiranya bisa mengantarkan dirinya jatuh lagi pada kubangan yang sama dan kembali berbuat nista.

Kedua, mendapati hatinya sedikit gembira, dan banyak bersedih. Bagaimana hatinya bisa bergembira karena senantiasa mempersiapkan dan memikirkan masa depan akhiratnya yang belum mendapat jaminan apa-apa. Apakah hidupnya berakhir dengan membawa iman? Itulah yang selalu direnungkan seorang yang bertobat, sehingga tak berani meluapkan kegembiraannya secara berlebihan, sebagaimana dalam sabda Rasulullah saw:

مَنْ أَكْثَرَ ذِكْرَ الْمَوْتِ قَلَّ فَرَحُهُ، وَقَلَّ حَسَدُهُ

Artinya, “Siapa saja yang banyak mengingat kematian akan sedikit gembiranya dan sedikit rasa hasudnya,” (HR. Ibnu al-Mubarak).

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Lalu tanda yang ketiga adalah lebih dekat dengan orang-orang yang saleh, dan jauh dari orang-orang yang jahat dan buruk perangainya. Di saat yang sama, dia menyadari bahwa dekat dengan orang-orang baik dapat mempertahankan kebaikan dirinya dan bisa diingatkan manakala berbuat kesalahan.

Sebaliknya, bergaul dengan orang-orang jahat membuka kesempatan bagi dirinya tergerus oleh keburukan mereka, walaupun dia berusaha tidak melakukannya. Benar apa yang disampaikan Rasulullah saw:

مَثَلُ الجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوْءِ، كَحَامِلِ المِسْكِ وَنَافِخِ الكِيرِ، فَحَامِلُ المِسْكِ: إِمَّا أَنْ يُحْذِيَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخُ الكِيرِ: إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya, “Teman yang baik dan teman yang buruk dibaratkan seperti pembawa minyak wangi dan peniup selongsong api. Pembawa minyak wangi akan menghembuskan aroma wangi kepadamu. Sehingga engkau membeli minyak wanginya atau mencium aromanya. Sedangkan peniup selongsong api akan membakar pakaianmu atau engkau mencium bau asap darinya,” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Keempat, melihat perkara dunia yang sedikit sebagai sesuatu yang banyak di hadapannya. Sedangkan melihat perkara akhirat yang banyak sebagai sesuatu yang sedikit. Sang hamba yang bertobat ingat bahwa sesedikit apa pun kekayaan dunia, yang halalnya akan dihisab dan dipertanggungjawabkan, sedangkan yang haramnya akan disiksa. Lebih berat lagi, pertanyaan tentang harta lebih berat daripada pertanyaan tentang yang lain. Soal ilmu misalnya, hanya ditanya, untuk apa ilmu itu dipergunakan, sedangkan soal harta akan ditanya, dari mana harta itu didapatkan dan untuk apa harta itu dibelanjakan.

Kelima, melihat diri dan hatinya sibuk dengan perkara-perkara yang dibebankan Allah kepada dirinya, sedangkan terhadap perkara-perkara yang telah dijamin oleh Allah, tak sedikit pun meresahkannya. Di antara perkara yang dibebankan Allah adalah tuntutan syariat-Nya (taklif), baik tuntutan untuk dilaksanakan maupun tuntutan untuk ditinggalkan, baik yang bersifat wajib maupun yang bersifat sunnah. Sedangkan perkara yang telah dijamin di antaranya rezeki, umur, jodoh, kematian, dan sebagainya.

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Tanda yang terakhir atau yang keenam, selalu menjaga lisan. Hal ini lahir dari kesadaran bahwa banyak membicarakan perkara yang tidak berguna, sama dengan mengantarkan dirinya kepada pintu kemaksiatan, sebagaimana yang diingatkan Rasulullah saw dalam sabdanya:

أَكْثَرُ النَّاسِ ذُنُوبًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ كَلَامًا فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ

Artinya, "Sesungguhnya, manusia yang paling banyak dosanya pada hari Kiamat adalah manusia yang paling banyak bicaranya dalam kemaksiatan kepada Allah," (HR. Ibnu Abi Syaibah).

Demikian khutbah Jumat ini, semoga kita semua menjadi hamba yang terus berupaya dengan segenap ikhtiar mendekatkan diri kepada Allah swt dengan ketakwaan kita. Mari kita gunakan setiap kesempatan yang datang sebagai wasilah berbenah diri dengan jalan tobat yang sungguh-sungguh atau tobat nasuhah.

بَارَكَ الله لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنْ آيَةِ وَذِكْرِ الْحَكِيْمِ. أَقُوْلُ قَوْلِي هَذَا فَأَسْتَغْفِرُ اللهَ العَظِيْمَ إِنَّهُ هُوَ الغَفُوْرُ الرَّحِيْم

Khutbah 2

الحَمْدُ للّٰه الَّذِيْ حَرَّمَ الصِّيَامَ أَيَّامَ الأَعْيَاد ضِيَافَةً لِعِبَادِه الصَّالِحِيْنَ. أَشْهَدُ أَنْ لاَإِلٰهَ إِلاَّاللهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ الَّذِيْ جَعَلَ الجَنَّةَ لِلْمُتَّقِيْنَ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَمَوْلاَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الدَّاعِيْ إِلَى الصِّرَاطِ المُسْتَقِيْم. اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّد وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ. أَمَّا بَعْدُ .فَيَاأَيُّهَاالمُؤْمِنُوْنَ أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ. وَاتَّقُوْا اللهَ حَقَّ تُقَاتِه وَلاَتَمُوْتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ . قَالَ اللهُ تَعَالَى: يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌ ۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

There are no comments yet.